

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Kebun Bunga**

Terbentuknya dan berdirinya Pendidikan Madrasah Negeri Kebun Bunga disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya. Sehingga berdirilah bangunan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Baiturrahim pada tahun 1968, kemudian pada tahun 1997 madrasah ini dinegerikan dengan nama MIN Kebun Bunga. Adapaun tujuan didirikannya madrasah ini tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam.

Madrasah ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dari animo masyarakat yang ada disekitar maupun diluar lingkungan madrasah. Hal ini menjadi kendala yang dihadapi MIN Kebun Bunga dikarenakan lokal belajar yang tersedia terdiri 6 lokal serta lahan yang terbatas sehingga untuk menampung siswa yang ada harus dipetak-petak menjadi 9 kelas dan aktivitas belajar diluar kelas kurang maksimal dan ini tidak sesuai dengan Kriteria Standar Sarana dan Prasarana dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) Untuk mengatasi hal tersebut, MIN Kebun Bunga merencanakan membangun lantai 3 serta pembelian tanah sebagai sarana olah raga dan bermain siswa.

Adapun identitas MIN Kebun Bunga dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Identitas MIN Kebun Bunga

No	Nama Madrasah	Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga
1	Alamat Madrasah a. Jalan b. Kelurahan c. Kecamatan d. Kota e. Provinsi f. Nomor Telpon/HP	Pekapuran A RT. 30 RW. VI Karang Mekar Banjarmasin Timur Banjarmasin Kalimantan Selatan 0511 – 3663471 / 082153221432
2	Status Madrasah	Negeri
3	NPSN / NSM	60723189 / 111163710004
4	Tahun Di Negerikan	1997
5	Berdasarkan Keputusan Menteri Agama	No.107 Tgl.17 Maret 1997
6	Nama Kepala Madrasah	Drs. Abd. Karim Jailani
7	SK. Kepala Madrasah a. Nomor b. Tanggal	Kw. 17.1/2/Kp.07.6/23/2015 10 Maret 2015

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Kebun Bunga Tahun 2015

Nama-nama kepala madrasah yang pernah menjabat sebagai kepala madrasah di MIN Kebun Bunga dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Nama-nama Kepala Madrasah

No	Nama Kepala Madrasah	Periode Jabatan
1	H. Bakeran Salman	1968 s.d 1993
2	Hj. Mursidah	1993 s.d 1996
3	Van Willis	1996 s.d 1996
4	Nurjannah Arnes	1997 s.d 2005
5	H. Yarkani Agub	2006 s.d 2008
6	Drs. Kamal Naser	2008 s.d 2015
7	Drs. Abd. Karim Jailani	2015 s.d Sekarang

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Kebun Bunga Tahun 2015

#### a. Visi

“Siswa Islami, cerdas, terampil, berdaya guna, dan berakhlak mulia”.

**b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu dunia dan akhirat.
- 2) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan keagamaan melalui bacaan surah pendek dan surah pilihan, serta shalat dzuhur berjama'ah.
- 3) Melaksanakan program ekstrakurikuler melalui kegiatan pramuka, latihan silat, dan pembacaan maulid.
- 4) Menanamkan keteladanan dan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar di madrasah dan kehidupan di masyarakat.

**c. Tujuan**

- 1) Mewujudkan pendidikan yang bernuansa islami dengan menekankan kepada ibadah dan akhlakul karimah.
- 2) Membentuk manusia yang berkepribadian dan bertanggungjawab.
- 3) Memberikan bekal ilmu dan amal agar dapat berdaya guna dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

**2. Keadaan Guru dan Karyawan, Siswa, dan Sarana-Prasarana MIN Kebun Bunga**

**a. Keadaan Guru dan Karyawan MIN Kebun Bunga**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa jumlah guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga cukup memadai, yang mana jumlah guru yang terdapat di madrasah tersebut adalah 15 orang, terdiri dari satu orang kepala madrasah, 12 orang guru tetap (GT), 2 orang guru tidak tetap (GTT), dan 3 orang pegawai tata usaha.

Data guru dan karyawan yang ada di MIN Kebun Bunga dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Karyawan MINKebun Bunga

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Abd. Karim Jailani	Kepala madrasah
2	Drs. M.Salman	Guru tetap
3	Zairunah, S. Ag	Guru tetap
4	Hj. Eliani, S. Pd. I	Guru tetap
5	Edy ansyari, S. Pd. I	Guru tetap
6	Dra. Hj.Zainun	Guru tetap
7	Suriansyah, S. Pd. I	Guru tetap
8	Fauziah, S. Ag	Guru tetap
9	Rofiah, S. Pd. I	Guru tetap
10	Munawarah, S. Ag	Guru tetap
11	Yuliadi, S. Ag	Guru tetap
12	Mariatul Faujiah, S. Pd. I	Guru tetap
13	Hj. Misbah, S. Pd. I	Guru tetap
14	H. Ahmad Kastalani	Guru tidak tetap
15	Siti Aisyah, S. Pd. I	Guru tidak tetap
16	Mardani	Tata Usaha
17	Mudari	Tata Usaha
18	Siti zuraida	Tata Usaha

Sumber: Dokumen Tata Usaha MINKebun Bunga Tahun 2015

#### b. Keadaan Siswa MIN Kebun Bunga

Data tentang keadaan siswa di MIN Kebun Bunga pada tahun 2015/2016, sebagaimana yang telah didapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi adalah keseluruhannya berjumlah 193 orang, yang terdiri dari 100 orang laki-laki dan 93 orang perempuan.

Berikut adalah rincian dari keadaan siswa yang ada MINKebun Bunga.

Tabel 4.4 Keadaan Siswa MINKebun Bunga

Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I	19	16	35
Kelas II A	8	8	16
Kelas II B	8	7	15
Kelas III A	12	12	24
Kelas III B	10	13	23

Lanjutan tabel 4.4

Tingkat Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas IV	12	9	30
Kelas V	16	13	29
Kelas VI A	8	7	15
Kelas VI B	7	8	15
Jumlah Total	100	93	193

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Kebun Bunga Tahun 2015

### c. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Kebun Bunga

Sarana prasarana di MIN Kebun Bunga yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, seperti ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang kelas, ruang tata usaha, ruang BK, ruang perpustakaan, dan WC.

Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIN Kebun Bunga untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Kebun Bunga

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi		
			B	RR	RB
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	1	-
2.	Ruang Guru	1	1	-	-
3.	Ruang Kelas	6	3	-	3
4.	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
5.	Ruang BK	1	-	-	1
6.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
7.	WC	3	3	-	-

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Kebun Bunga Tahun 2015

## **B. Penyajian Data**

Berdasarkan hasil penelitian, data dapat disajikan sebagai berikut.

### **1. Problematika Guru Kelas dalam Implementasi Pembelajaran Tematik PAI**

Data tentang problematika guru kelas dalam implementasi pembelajaran tematik PAI terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di MIN Kebun Bunga Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **a. Problematika Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik PAI**

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan yang disiapkan secara matang akan mempermudah proses pembelajaran, karena baik tidaknya rencana pembelajaran yang disusun sangat mempengaruhi tahap pembelajaran yang dilaksanakan dan tujuan yang diharapkan. Adapun persiapan atau perencanaan guru dalam mengajar yang perlu diperhatikan adalah pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan guru kelas satu, beliau menyatakan bahwa tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik PAI yang merupakan komponen instrumental yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran tidak keluar konsep yang telah ditentukan. Tetapi, kadang beliau berpedoman pada RPP yang ada di dalam buku paket tematik PAI pegangan guru dan mengadopsi RPP tersebut tanpa membuat kembali RPP dengan format beliau sendiri. Alasan beliau tidak membuat RPP tematik PAI dikarenakan belum begitu memahami cara pembuatan RPP tematik PAI serta beliau juga tidak pernah

mengikuti diklat atau pelatihan seputar pembuatan RPP tematik PAI. Walaupun beliau memiliki pendidikan S1, tetapi pengetahuan beliau terkait RPP tematik PAI masih belum begitu memahami.<sup>1</sup>

## **b. Problematika dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik PAI**

### **1) Problematika Guru dalam Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Problema yang sering dialami oleh para guru baik yang baru mengajar maupun sudah lama mengajar adalah kesulitan dalam mengelola kelas, hal ini dikarenakan berbagai macam karakteristik atau tingkah laku yang bervariasi dari peserta didik sehingga sulit diatur dan ditegur, terutama pada kelas rendah. Namun bukan tidak mungkin siswa yang duduk di kelas tinggi pun terkadang sulit untuk diatur.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru kelas satu, beliau mengatakan problem dalam pengelolaan kelas ketika pembelajaran berlangsung yaitu:

- a) Siswa yang ribut, misalnya saling berbicara antar teman sebangkunya dan sering berteriak.
- b) Siswa sering berjalan kesana kemari di dalam kelas.
- c) Jumlah siswa yang tidak sesuai dengan ruang kelas.

---

<sup>1</sup>Fauziah, Guru Kelas Satu, Wawancara Penelitian, Banjarmasin, 07 Agustus 2015.

d) Siswasaling mengejek antar teman sekelas sehingga menimbulkan kegaduhan di dalam kelas.<sup>2</sup>

Berdasarkan data yang didapat oleh penulis ketika observasi, guru memang terkadang merasa kesulitan dalam mengelola kelas. Hal tersebut dikarenakan jarak duduk antar siswa yang terlalu dekat, jumlah siswa yang tidak sesuai dengan ruang kelas, peserta didik ada yang berbicara, pergi kesana kemari, dan sebagainya. Dan apabila ditegur tidak lama kemudian ribut kembali sehingga kelas menjadi gaduh.

## **2) Problematika dalam Menerapkan Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dari pembelajaran, karena dengan adanya dan digunakannya metode dalam pembelajaran akan membuat penyampaian materi lebih efektif. Selain itu, penggunaan metode juga dapat membuat kelas dan siswanya lebih aktif ketika mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru kelas satu dalam pembelajaran tematik PAI, diperoleh bahwa guru terkadang masih merasa sulit untuk menggunakan metode yang bervariasi. mengingat yang di didik disini adalah anak-anak kelas rendah dan waktu untuk menggunakan metode yang lain dalam penyampaian materi terkadang hanya akan terbuang untuk menegur mereka yang ribut dan berbincang-bincang saat belajar, sehingga beliau lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>*Ibid.*

<sup>3</sup>*Ibid*



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dapat dijelaskan bahwa secara umum guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan terkadang juga beliau menggunakan metode tanya jawab yang digabungkan dengan metode demonstrasi.

### **3) Problematika Hubungan Interaksi Guru dengan Siswa**

Hubungan interaksi antara guru dengan siswa di dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan, karena guru dan peserta didik adalah dua subjek dalam berinteraksi ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru kelas satu, bahwa beliau memiliki masalah terkait interaksi dengan peserta didik. Ada beberapa siswa yang memiliki sikap pendiam atau pasif sehingga menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan siswa tersebut.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis ketika pembelajaran berlangsung, tidak semua peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Ada siswa yang pendiam dan disaat guru melakukan interaksi berupa tanya jawab terkait materi yang dijelaskan oleh guru saat pembelajaran, siswa tersebut hanya diam dan seolah-olah tidak menghiraukan guru. Selain itu, ada juga beberapa siswa yang aktif bertanya dan mersepon guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>4</sup>*Ibid.*

#### **4) Problematika Guru dalam Media Pembelajaran**

Media dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang penting untuk mengembangkan kemampuan serta wawasan pengetahuan peserta didik. Melalui media yang baik serta sesuai dengan materi yang diajarkan akan dapat memperjelas bahan atau materi pelajaran yang tidak bisa dipahami oleh peserta didik jika hanya melalui penjelasan dari guru saja. Selain itu, media bisa juga dimanfaatkan oleh guru untuk menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan guru kelas satu, diketahui bahwa di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran media yang digunakan oleh guru hanyalah papan tulis, spidol dan buku paket saja, hal tersebut dikarenakan tidak adanya media lain di madrasah tersebut yang bisa digunakan. Selain itu beliau juga kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran sendiri, sehingga beliau tidak membuat media pembelajaran.<sup>5</sup>

Adapun berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, terlihat pada saat guru mengajar, media yang digunakan oleh guru memang hanyalah papan tulis, spidol, dan buku paket saja. Selain itu, tidak terdapat media atau alat pembelajaran yang tersedia di dalam kelas.

#### **c. Problematika Guru dalam Evaluasi Pembelajaran Tematik PAI**

Evaluasi atau penilaian merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa beliau selalu

---

<sup>5</sup>*Ibid.*

mengadakan penilaian pada saat proses pembelajaran terakhir yang mengacu pada materi buku pegangan yaitu buku tematik PAI. Alat evaluasi yang terdapat dalam tes tertulis seperti uraian dan pilihan ganda, tes lisan seperti menghafal, tes perbuatan seperti unjuk kerja dan penugasan. Pada saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik PAI tentunya dalam proses penilaian tidak hanya menggali salah satu aspek kemampuan saja, akan tetapi seluruh aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Pada aspek kognitif yaitu aspek pengetahuan yang dimiliki siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Penilaian aspek kognitif yang biasa beliau lakukan adalah penilaian terhadap pemahaman peserta didik tentang materi, yaitu menjawab soal yang ada di buku pelajaran. Kemudian pada aspek afektif yang merupakan aspek pembentukan sikap dan perbuatan siswa di dalam pembelajaran, yang biasa beliau lakukan adalah penilaian keaktifan peserta didik, sikap peserta didik, perhatian peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung. Dan yang terakhir adalah penilaian pada aspek psikomotor yaitu merupakan aspek keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru kelas satu, problem yang dihadapi beliau ketika melakukan evaluasi adalah disaat melakukan penilaian aspek kognitif dengan sebuah tes tertulis berupa soal latihan yaitu kurangnya kemampuan beberapa orang siswa dalam membaca dan menulis sehingga menyebabkan kesulitan bagi siswa tersebut ketika menjawab soal. Selain itu, masalah yang beliau alami juga ketika penilaian psikomotor karena

memerlukan waktu yang lebih banyak untuk melakukan penilaian terhadap peserta didik.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dapat dikemukakan dalam pelaksanaan evaluasi, guru hanya melakukan teknik penialain ranah kognitif dan afektif saja. Pada ranah kognitif guru menggunakan tes tertulis bentuk essay, Pada ranah afektif guru melihat sikap peserta didik dengan memperhatikan peserta didik ketika pembelajaran, sedangkan pada ranah psikomotor guru tidak melakukan penilaian dikarenakan keterbatasan waktu.

## **2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Problematika dalam Implementasi Pembelajaran Tematik PAI**

### **a. Guru**

Faktor guru yang berpengaruh terhadap implementasi pembelajaran tematik PAI terdiri dari dua macam, yaitu latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam mengajar. Latar belakang guru kelas satu dari hasil wawancara menyatakan bahwa beliau lulusan dari STAI Al Jami Banjarmasin jurusan PAI dan S.1 kedua program kualifikasi PGMI dengan ijazah PAI di IAIN Antasari Banjarmasin.<sup>7</sup> Dari paparan tersebut dapat dikatakan bahwa guru yang bersangkutan latar belakangnya sudah sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang atau dapat dikatakan bahwa beliau memiliki tingkat pendidikan minimal seorang guru (S.1) yang harus dipenuhi dan dibuktikan dengan ijazah<sup>8</sup>, sehingga beliau telah memiliki pengetahuan tentang mata pelajaran yang dipegang.

---

<sup>6</sup>*Ibid.*

<sup>7</sup>*Ibid*

<sup>8</sup>Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), h. 88.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas satu di MIN Kebun Bunga, dapat diketahui bahwa beliau pernah mengajar di madrasah sebelumnya selama kurang lebih 10 tahun, kemudian beliau pindah dan mengajar di MIN Kebun Bunga kurang lebih selama 5 tahun. Sampai saat ini pengalaman mengajar beliau sudah 15 tahun.

Dari kedua penjelasan di atas bahwa guru yang bersangkutan memang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang dan juga memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama. Selain itu, walaupun guru sudah memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan pengalaman mengajar yang cukup tidak memungkiri bahwa beliau masih kurang dalam memiliki pengetahuan terkait implementasi pembelajaran tematik PAI.

#### **b. Faktor Peserta Didik**

Faktor peserta didik merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, diantaranya adalah faktor minat dan motivasi. Faktor pendukung dalam kegiatan belajar mengajar yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil dari observasi yang dilakukan pada kelas satu, minat peserta didik dalam pembelajaran tematik PAI cukup baik. Hal tersebut terlihat ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik cukup antusias dan semangat untuk mengikuti pelajaran, dan saat pergantian jam pelajaran semua peserta didik tidak ada yang keluar kelas. Semua berada di dalam kelas walaupun ada sebagian siswa ada yang ribut karena berbicara dengan teman sekelasnya.

Motivasi belajar peserta didik pada kelas satu dapat dikatakan sudah cukup baik, karena mereka terlihat menyenangi materi yang diajarkan. Guru juga sering

menyelipkan motivasi baik ketika awal pembelajaran ataupun ketika pembelajaran berlangsung. Ketika peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik akan mendapatkan tepuk tangan dari guru dan teman-teman sekelasnya sebagai *reward*. Tujuan dari pemberian *reward* seperti ini agar peserta didik lebih semangat dalam belajar.

### **c. Faktor Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru kelas satu, sarana yang merupakan sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran tematik PAI adalah buku paket pembelajaran tematik PAI pegangan guru dan siswa. Guru tidak menggunakan sumber lain dalam pembelajaran tematik PAI.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis, sebagian besar dari prasarana yang dimiliki madrasah masih kurang untuk menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan ruang kelas yang sempit, kurangnya perabot dan peralatan pendidikan, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Madrasah juga belum menyediakan media elektronik untuk pembelajaran tematik PAI dikarenakan belum adanya dana, sedangkan guru yang bersangkutan tidak menggunakan media penunjang dalam pembelajaran dikarenakan masih belum terampil menggunakan media dalam pembelajaran.

---

<sup>9</sup>Fauziah, *op. cit.*

#### **d. Faktor Lingkungan**

Lingkungan memiliki andil yang cukup besar untuk dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik PAI. Berdasarkan data yang didapat terkait lingkungan fisik, MIN Kebun Bungaberada dalam sebuah gang terletak paling ujung dan di samping madrasah terdapat beberapa sekolah lainnya. Selain itu, di depan pagar madrasah banyak pedagang yang berjualan di luar pagar madrasah. Hal-hal tersebut di atas merupakan lingkungan fisik dari MIN Kebun Bunga.

Lingkungan psikologis yang terlihat dari observasi yang dilakukan tidak memiliki masalah atau benturan, baik itu hubungan antar guru, guru dengan kepala madrasah, maupun hubungan antara warga sekolah dengan orang tua atau masyarakat.

### **C. Analisis Data**

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan telah dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan, agar lebih terarahnya proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

#### **1. Analisis Problematika Guru Kelas dalam Implementasi Pembelajaran Tematik PAI**

##### **a. Problematika Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik PAI**

Perencanaan pembelajaran bagi seorang guru adalah salah satu komponen penting yang harus dipersiapkan jauh-jauh hari agar pembelajaran berjalan dengan

maksimal. Seberapa banyak pengalaman seorang guru dalam mengajar, guru yang baik tetap memerlukan perencanaan untuk pembelajarannya.

Adanya perencanaan dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan oleh seorang guru. Karena melalui perencanaan tersebutlah akan tergambar jelas apa yang akan dilaksanakan demi tercapainya tujuan yang maksimal. Perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik dan matang akan mempermudah proses pembelajaran, karena dalam mengajar itu berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat. Oleh karena itu, baik tidaknya suatu rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru akan sangat mempengaruhi terhadap tahap pembelajaran yang dilaksanakan begitupun juga dengan hasilnya.

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan problema atau kendala yang dihadapi oleh guru kelas satu di dalam merencanakan pembelajaran berupa RPP, diketahui bahwa beliau mengalami kendala di dalam merencanakan pembelajaran. Dari data yang diperoleh menyatakan bahwa guru kelas yang bersangkutan tidak membuat rencana pembelajaran (RPP). Tetapi, terkadang beliau berpedoman dengan RPP yang ada di dalam buku paket tematik PAI pegangan guru dan mengadopsi RPP tersebut tanpa membuat kembali dengan format beliau sendiri. Alasan beliau tidak membuat RPP dikarenakan belum begitu memahami cara pembuatan RPP tematik PAI, serta belum pernah mengikuti diklat atau pelatihan khusus cara pembuatan RPP tematik PAI.

Berdasarkan dengan hasil data penelitian yang telah dipaparkan di atas, terkait dengan problema atau kendala yang dihadapi oleh guru kelas, hal



semacam ini tentunya sangatlah disayangkan sekali, karena semestinya sebagai seorang guru harus selalu berusaha memperbaiki segala kekurangan yang dimilikinya. Karena berdasarkan teori yang telah penulis paparkan di dalam BAB II pada halaman 26, yang dikutip dari buku yang berjudul *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, karangan Nana Sudjana, dimana dalam buku tersebut dijelaskan bahwa sebagai seorang pendidik yang profesional, guru tentunya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam aktifitas mengajarnya, yaitu salah satunya adalah kemampuan dalam hal merencanakan program pembelajaran.

#### **b. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik PAI**

##### **1) Problematika Guru dalam Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>10</sup>

Sebagaimana data yang telah didapatkan, Problem yang dihadapi oleh guru dalam pengelolaan kelas disaat pembelajaran berlangsung yaitu:

- a) Siswa yang ribut, misalnya saling berbicara antar teman sebangkunya dan sering berteriak.
- b) Siswa sering berjalan kesana kemari di dalam kelas.
- c) Jumlah siswa yang tidak sesuai dengan ruang kelas.
- d) Siswa saling mengejek antar teman sehingga menimbulkan kegaduhan di dalam kelas.

---

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta, 2002), h. 195-196

Terkait dengan hasil penelitian di atas, dapat dipahami bahwa di dalam mengelola kelas memang bukanlah hal yang mudah, dan bahkan hampir semua guru mengalaminya. Maka dari itu, dalam hal ini sangatlah dibutuhkan sekali kemampuan guru di dalam melaksanakannya. Mengingat tidak semua peserta didik memiliki sifat serta karakteristik yang sama.

Oleh karena itu, sebagai seorang pengajar guru haruslah mengetahui terlebih dahulu bagaimana karakteristik dari peserta didik yang diajarnya. Sehingga jika terdapat permasalahan di dalam pembelajaran guru dapat mencari solusinya.

## **2) Problematika Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran**

Setiap tujuan pembelajaran yang dirumuskan, menghendaki adanya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai serta bervariasi. Karena dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai serta bervariasi akan membuat peserta didik menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan haruslah disesuaikan dengan materi serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa guru kelas satu terkadang masih merasa sulit untuk menggunakan metode yang bervariasi. Mengingat yang di didik adalah anak-anak kelas rendah dan waktu untuk menggunakan metode yang lain dalam penyampaian materi terkadang hanya akan terbuang untuk menegur mereka yang bermain dan berbincang-bincang saat belajar, sehingga beliau lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. secara umum guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, walaupun

terkadang guru juga beliau menggunakan metode tanya jawab yang juga digabungkan dengan metode demonstrasi.

Terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas tersebut, dalam hal ini sebenarnya sangatlah disayangkan sekali jika guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Karena pada hakikatnya, guru yang mengajar secara monoton atau tidak memiliki berbagai variasi metode dalam kegiatan belajar mengajar akan menyebabkan rasa bosan bagi peserta didik. Akibatnya siswa kurang semangat dalam proses belajar sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pun tidak dapat tersampaikan dengan maksimal.

Terkait penjelasan di atas, sebagaimana teori yang telah penulis paparkan pada BAB II pada buku yang berjudul, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, yang ditulis oleh Andi Prastowo, pada halaman 31 menjelaskan ada beberapa variasi metode pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk pembelajaran tematik yaitu metode ceramah, demonstrasi, simulasi, tanya jawab berantai, diskusi, dan penugasan. Dan diantara syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa.

Maka dari itu, sangatlah disayangkan sekali jika guru kelas lebih banyak menerapkan metode ceramah dan tanya jawab saja pada saat mengajar. Semestinya sebagai seorang guru harus lebih meningkatkan lagi kemampuannya dalam hal metode pembelajaran.

### 3) Problematika Hubungan Interaksi Guru dengan Siswa

Hubungan interaksi antara guru dengan siswa di dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan, karena guru dan peserta didik adalah dua subjek dalam berinteraksi ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data yang telah didapat oleh penulis kepada guru kelas satu, bahwa beliau memiliki masalah terkait interaksi dengan peserta didik. Ada beberapa siswa yang memiliki sikap pendiam atau pasif sehingga menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan siswa tersebut.

Ketika pembelajaran berlangsung, tidak semua peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Ada siswa yang pendiam dan disaat guru melakukan interaksi berupa tanya jawab terkait materi yang dijelaskan oleh guru saat pembelajaran, siswa tersebut hanya diam dan seolah-olah tidak menghiraukan guru. Selain itu, ada juga beberapa siswa yang aktif bertanya dan mersepon guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Terkait dari hasil penelitian di atas, dapat di pahami bahwa mengelola hubungan interaksi antara guru dan siswa memang tidak mudah. Adanya hambatan-hambatan tertentu yang menyebabkan hubungan interaksi anatara guru dengan siswa menjadi kurang interaktif.

Seperti yang telah di jelaskan pada bab II bahwa tugas guru adalah bagaimana harus mendesain agar menciptakan agar menciptakan proses belajar mengajar yang lebih optimal. Guru seharusnya dapat mengembangkan interaksi belajar mengajar yang lebih dinamis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah melalui *contact-hours* di

dalam hubungan guru-siswa. *Contact-hours* atau jam-jam bertemu antara guru-siswa, pada hakikatnya merupakan kegiatan di luar jam-jam presentasi di depan kelas seperti biasanya.<sup>11</sup>

#### **4) Problematika Guru dalam Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan untuk menunjang efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar. Melalui media pembelajaran yang baik serta sesuai dengan materi yang diajarkan akan dapat memperjelas bahan atau materi pelajaran yang tidak bisa dipahami oleh peserta didik jika hanya melalui penjelasan dari guru saja. Disamping itu, bisa juga dimanfaatkan oleh guru untuk menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa guru kelas satu diketahui bahwa di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran media yang digunakan oleh guru hanyalah papan tulis, spidol dan buku paket saja, hal tersebut dikarenakan tidak adanya media lain di madrasah tersebut yang bisa digunakan. Selain itu beliau juga kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran sendiri, sehingga beliau tidak membuat media pembelajaran.

Adapun berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, terlihat pada saat guru mengajar, media yang digunakan oleh guru memang hanyalah papan tulis, spidol, dan buku paket saja. Selain itu, tidak terdapat media atau alat pembelajaran yang tersedia di dalam kelas.

---

<sup>11</sup>Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.147.

Terkait dengan permasalahan guru tentang media pembelajaran, dalam hal ini sebenarnya kembali lagi kepada kemampuan dan kreatifitas guru dalam menggunakan atau menciptakan suatu media pembelajaran. Karena berdasarkan teori yang telah penulis paparkan dalam teori BAB II, yang penulis ambil dari buku karangan Arief Sadiman dkk, yang berjudul *Media Pendidikan*, dijelaskan bahwadengan adanya media dapat memudahkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang sulit dipahami jika hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru saja.

### **c. Problematika Guru dalam Evaluasi Pembelajaran Tematik PAI**

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan suatu tahapan yang tidak bisa diabaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan evaluasi sangat penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, evaluasi juga merupakan suatu usaha untuk menempatkan nilai yang dilakukan oleh guru secara sistematis guna mengetahui sejauh mana kemajuan belajar peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui problem yang hadapi beliau ketika melakukan evaluasi adalah disaat melakukan penilaian aspek kognitif dengan sebuah tes tertulis berupa soal latihan yaitu kurangnya kemampuan beberapa orang siswa pada kelas satu dalam membaca dan menulis sehingga menyebabkan kesulitan bagi siswa tersebut ketika menjawab soal. Selain itu, masalah yang beliau alami juga ketika penilaian psikomotor karena keterbatasan waktu untuk melakukan penilaian terhadap peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa di dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, guru kelas masih belum mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran secara maksimal. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran guru hanya menilai aspek kognitif dan afektif saja, sedangkan untuk aspek psikomotor tidak dilakukan karena alasan keterbatasan waktu.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab II berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian, bahwa pada penilaian pembelajaran tematik dilakukan secara otentik yang meliputi tiga ranah kompetensi, yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

## **2. Analisis Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Problematika dalam Implementasi Pembelajaran Tematik PAI**

### **a. Guru**

Faktor guru yang menyebabkan terjadinya problematika dalam implementasi pembelajaran tematik PAI terdiri dari dua macam, yaitu latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam mengajar. Latar belakang pendidikan guru kelas satu dari hasil wawancara menyatakan bahwa beliau lulusan dari STAI Al Jami Banjarmasin jurusan PAI dan S.1 kedua program kualifikasi PGMI dengan ijazah PAI di IAIN Antasari Banjarmasin. Dari paparan tersebut dapat dikatakan bahwa guru yang bersangkutan latar belakangnya sudah sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang atau dapat dikatakan bahwa beliau memiliki tingkat pendidikan minimal seorang guru (S.1) yang harus dipenuhi dan dibuktikan

dengan ijazah<sup>12</sup>, sehingga beliau telah memiliki pengetahuan tentang mata pelajaran yang dipegang.

Pengalaman mengajar beliau juga sudah cukup banyak dan lama sebagaimana telah disebutkan dalam penyajian data sebelumnya. Gurukelas yang menjadi subjek penelitian sudah pernah mengajar dalam jangka waktu yang selama kurang lebih 15 tahun.

Kedua hal di atas intinya menyatakan bahwa guru yang bersangkutan memang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang dan juga memiliki pengalaman mengajar yang cukup banyak. Walaupun latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang cukup lama, tidak menutup kemungkinan bahwa beliau masih memiliki problem dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

#### **b. Faktor Peserta Didik**

Faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan adalah peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang berhasil tentu atas kesadaran dirinya sendiri dan juga dukungan dari orang-orang disekitarnya. Kesiapan, minat dan motivasi peserta didik berperan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan penyajian data yang telah dijelaskan, peserta didik di kelas satu MIN Kebun Bunga ini dalam mengikuti pembelajaran tematik PAI yang diberikan, mereka memiliki minat yang cukup baik dengan mengikuti pembelajaran tematik PAI yang diberikan. Hal tersebut menandakan bahwa implementasi pembelajaran tematik PAI secara tidak langsung diterima oleh

---

<sup>12</sup>Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), h. 88.



peserta didik. Selain minat cukup baik yang dimiliki oleh peserta didik, motivasi yang dimiliki oleh peserta didik dan yang diberikan oleh guru kelas juga dapat dikatakan cukup baik. Hal tersebut dapat terlihat karena peserta didik yang selalu hadir ketika pembelajaran tematik PAI dan guru yang memberikan *reward* kepada peserta didik agar lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

### **c. Faktor Sarana dan Prasarana**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada penyajian data bahwasarana yang dimiliki oleh MIN Kebun Bunga yaitu sumber belajar berupa buku paket pegangan guru dan siswa.

Sedangkan dari prasarana yang dimiliki madrasah madrasah masih kurang untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Hal tersebut dikarenakan ruang kelas yang sempit, kurangnya perabot dan peralatan pendidikan, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

Selain itu, madrasah juga belum menyediakan media elektronik untuk pembelajaran tematik PAI dikarenakan belum adanya dana, sedangkan guru yang bersangkutan tidak menggunakan media penunjang dalam pembelajaran dikarenakan belum terampil dalam menggunakan media pembelajaran.

### **d. Faktor Lingkungan**

Berdasarkan dari penyajian data yang didapat, terkait lingkungan fisik, MIN Kebun Bunga berada dalam sebuah gang terletak paling ujung dan di samping madrasah terdapat beberapa sekolah lainnya. Selain itu, di depan pagar madrasah banyak pedagang yang berjualan di luar pagar madrasah. Hal tersebut

yang dapat menyebabkan lingkungan fisik dari MIN Kebun Bunga kurang kondusif.

Sedangkan dari lingkungan psikologis yang terlihat dari observasi yang dilakukan tidak memiliki masalah atau benturan, baik itu hubungan antar guru, guru dengan kepala madrasah, maupun hubungan antara warga sekolah dengan orang tua atau masyarakat.

Jadi, dapat dikatakan lingkungan MIN Kebun Bunga dilihat dari aspek lingkungan fisik kurang kondusif, dan dari lingkungan psikologis secara keseluruhan dalam keadaan baik dan harmonis.